

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model pendekatan penelitian kualitatif, dari penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan pada pengaruh dari kegiatan yang dilakukan dari pada perubahan ataupun hasil akhir dari suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan. Dari penelitian kualitatif ini seorang peneliti dapat melakukannya dengan megobservasi terlebih dahulu masalah yang ada, kemudian mencari tujuan serta kegunaanya dari kemampuan yang peneliti miliki. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan atas dasar alamiah serta apa adanya, untuk mencoba memperbaharainya, dengan harapan ada perubahan didalamnya, dengan disajikan secara deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan data dengan sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Sugiyono, 2009:21).

Penelitian kualitatif yang akan dilakukan secara langsung dengan tahap waktu yang lama dan langsung masuk dalam lingkup lingkungan tersebut, namun penelitian kualitatif secara umum dianalisis dengan pendekatan induktif, terutama pada waktu awal penelitian dilakukan. Menurut Moleong Lexy (2006:36) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu. Variasi metode yang dimaksud adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi (terstruktur dan tidak terstruktur).

Dalam penelitian kualitatif, fokus pendekatan lebih diarahkan pada latar belakang dan pemberian makna pada suatu hal. Agar hal ini dapat dilakukan

dengan maksimal perlu dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam penelitian kualitatif ini akan dapat dipaparkan secara jelas dan rinci.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi dimasa sekarang dengan mengumpulkan informasi dari tempat penelitian dengan menanyakannya melalui interview dari tempat penelitian sehingga menghasilkan data dalam bentuk informasi data dan dokumentasi berupa data kualitatif sebagai pendukungnya seperti kata/ kalimat yang tersusun dalam hasil observasi penelitian.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Djarm'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Susilo Rahardjo & Gudnanto (2010:49) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan

triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan desain penelitian kualitatif sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

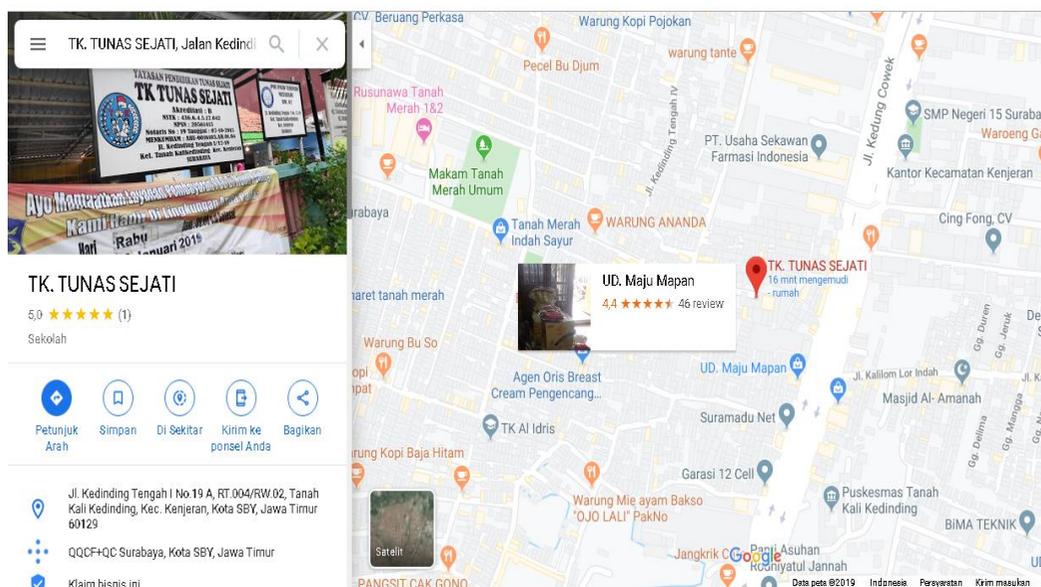
Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), desain penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian deskriptif kualitatif pendekatan kasus yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas di TK Tunas Sejati Surabaya. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya yang beralamat di jalan kedinding tengah I No 17-19 Kecamatan

Kenjeran Kota Surabaya khususnya pada anak didik Kelompok B usia 5–6 Tahun di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya. Lokasi tempat penelitian dilihat dari google map seperti gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 Lokasi Penelitian TK Tunas Sejati Surabaya**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu bulan November 2019 sampai bulan April 2020. Sedangkan pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dari hasil observasi langsung yang dilakukan terhadap anak usia dini di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya.

Dalam melakukan penelitian, peneliti membuat jadwal waktu penelitian yang dilakukan 5 bulan mulai dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai tahap-tahap yang telah ditentukan. Jadwal waktu penelitian seperti tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1. Jadwal Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Pelaksanaan penelitian tahun 2019-2020						
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei
1	Pengajuan judul							
2	Konsultasi dan penyusunan proposal							
3	Bimbingan proposal							
4	Perbaikan dan revisi proposal							
5	Ujian proposal							
6	Revisi proposal							
7	Pengumpulan data							
8	Penulisan hasil penelitian							
9	Bimbingan skripsi							
10	Revisi bimbingan skripsi							
11	Ujian skripsi							
12	Revisi skripsi							

#### **D. Sumber Data/ Obyek Penelitian**

Sumber data sebagai obyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 29) menjelaskan adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 20 murid kelompok B TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya sedangkan untuk sampel penelitian menggunakan 8 siswa yang menunjukkan hasil rata-rata kelas.

Sumber data adalah sumber-sumber segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yaitu hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. apabila kita bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian, sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Berdasarkan kajian diatas maka penetapan subjek dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa karakteristik yang mendukung yaitu:

1. Subjek yang diambil sebagai sampel terdaftar dan masih aktif sebagai anak TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel adalah mereka yang sekarang berada dalam lingkup sekolah TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2010: 200) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung terhadap sampel secara langsung, agar hasil data yang di peroleh di lapangan lebih akurat. Observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Teknik observasi langsung yang dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengobservasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, observasi kemampuan mengajar guru, dalam mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas.

**Tabel 3.2 Instrumen Observasi Penelitian Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dalam Mengembangkan kreativitas Kelompok B TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya**

No.	Butir	Skor Nilai				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol					
2	Membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna					
3	Membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol					
4	Membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna					

Keterangan :

- BB : Anak belum berkembang masih perlu dibantu
- MB : Anak mulai berkembang dan masih didampingi
- BSH : Anak berkembang sesuai harapan dan dapat melakukan kegiatan
- BSB : Anak berkembang sangat baik dan dapat melakukan secara mandiri

**Tabel 3.3 Rubrik Penilaian**

No.	Butir	Penilaian	Keterangan
1	Membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol	BSB	Anak mempunyai ide membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan baik secara mandiri
		BSH	Anak mempunyai ide membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang mempunyai ide membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang tidak mempunyai ide membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol dan masih perlu bantuan
2	Membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna	BSB	Anak mempunyai ide dalam kreativitas membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mempunyai ide dalam kreativitas membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna tetapi belum benar

		MB	Anak mulai berkembang dalam kreativitas membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang dalam kreativitas membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna dan masih perlu bantuan
3	Membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol	BSB	Anak membuat karya dari ide sendiri kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak membuat karya dari ide sendiri kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang membuat karya dari ide sendiri kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol membuat karya dari ide sendiri dan perlu bantuan
4	Membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna	BSB	Anak memodifikasi kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak memodifikasi kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna dengan baik tetapi masih belum benar
		MB	Anak mulai berkembang memodifikasi kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna tetapi masih dengan bantuan guru
		BB	Anak belum berkembang memodifikasi kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna tetapi masih perlu dibantu

2) Teknik komunikasi langsung/ wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan. Dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Wawancara ini peneliti lakukan dengan bertatap langsung dengan sumber informasi yaitu guru kelas dan guru pendamping. Hal ini dilakukan memperoleh informasi mengenai pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas pada anak baik dalam hal perencanaan yang dilakukan guru, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran pengembangan kreativitas pada anak. Dalam kegiatan komunikasi langsung/ wawancara peneliti melakukan pengamatan dengan memberikan pertanyaan kepada guru kelas untuk melihat kemampuan kreativitas anak dengan menggunakan penerapan pembelajaran inkuiri.

**Tabel 3.4**  
**Instrumen wawancara dengan guru penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Sejati Surabaya**

Lembar Wawancara Guru	
Nama Guru	:
Pertanyaan : 1. Bagaimana penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Sejati? 2. Bagaimana memfasilitasi penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas di TK Tunas Sejati? 3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas dalam penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas agar kemampuan kreativitas anak meningkat 4. Bagaimana tindakan untuk mengatasi kemampuan kreativitas anak dalam penerapan pembelajaran inkuiri anak kelompok B TK Tunas Sejati? 5. Bagaimana respon anak melakukan kegiatan pembelajaran penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas? 6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menganalisa penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas kelompok B TK Tunas Sejati? 7. Bagaimana hasil kegiatan penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Sejati? 8. Apa motivasi yang diberikan pada anak penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK Tunas Sejati? 9. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan	

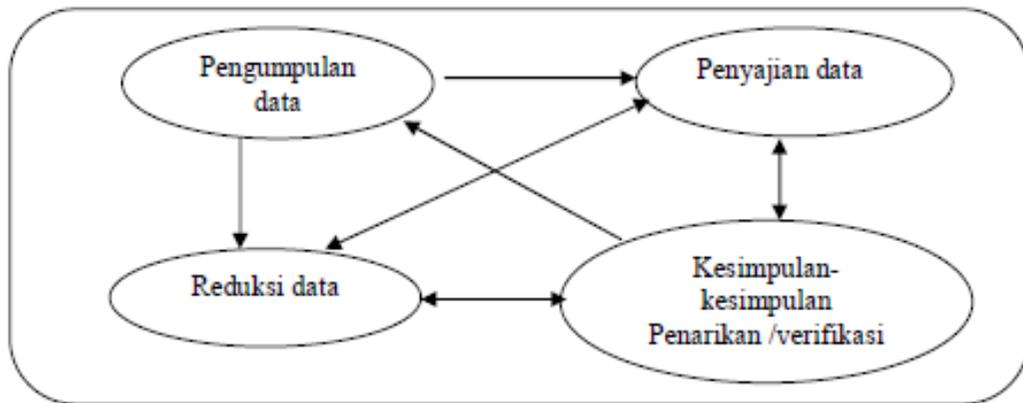
dan kendala yang dialami selama pembelajaran penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas?  
10. Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Tunas Sejati?

- 3) Teknik studi dokumenter yaitu cara pengumpulan data berupa dokumentasi foto pada waktu melaksanakan kegiatan observasi pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2009: 335-336) menjelaskan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Sugiyono (2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014:14) untuk meng data hasil penelitian. Aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Komponen-komponen Data Model Interaktif**

**Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)**

Komponen-komponen data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat meng dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data diberi kode di bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan

disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Deskripsi hasil observasi dilakukan dengan melalui kegiatan anak dalam peran bimbingan guru untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya. Sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah ditentukan dengan mencatat nama anak-anak yang mampu dan tidak mampu mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu indikator tentang peningkatan perkembangan kreativitas anak usia dini.

#### **G. Keabsahan Data**

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (confirmability).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya dan guru pengajar di kelompok B. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait peran bimbingan guru dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini.